

Menuju Kemandirian Usaha Kecil Mikro (UKM) Melalui Pelatihan Kewirausahaan Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo

Moh. Afan Suyanto¹, Moh. Arif Novriansyah Biki², Saprudin³, Ayub Rasid⁴

^{1,2,3,4} Fakultas Ekonomi, Universitas Gorontalo

afansuyanto@gmail.com

ABSTRAK

Pelatihan kewirausahaan bertujuan untuk meningkatkan pemahaman bagi para pelaku usaha kecil dan mikro dalam pengelolaan usaha secara baik dan benar untuk mencapai kemandirian. Kegiatan dengan bentuk pelatihan akan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengalami proses belajar secara lebih lengkap dan komprehensif. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah penyampaian materi (ceramah) dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek. Pelatihan kewirausahaan ini di laksanakan di Kecamatan Talaga Jaya. Hasil dari proses pelatihan, para peserta memahami strategi dalam mendiagnosa kelemahan produk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing produk tersebut serta peserta mampu membuat laporan keuangan perusahaan.

Kata Kunci : pelatihan kewirausahaan; kemandirian, UKM

ABSTRACT

Entrepreneurship training aims to increase the understanding of small and micro entrepreneurs in managing business properly and correctly to achieve independence. Activities with the form of training will provide opportunities for participants to experience a more complete and comprehensive learning process. The method used in this training is the delivery of material (lectures) and then followed by discussion and practice. Entrepreneurship training is carried out in Talaga Jaya District. As a result of the training process, the participants understood the strategy in diagnosing product weaknesses so that they could improve the competitiveness of the products and participants were able to make company financial statements.

Keywords: entrepreneurship training; independence; UKM

1. PENDAHULUAN

Kelompok usaha UKM (usaha Kecil dan Mikro) diyakini mampu menyerap tenaga kerja dan menyumbang terhadap PDB. Mereka sangat fleksibel dalam berusaha serta cepat

beradaptasi terhadap perubahan pasar. BPS (2008) menyebutkan bahwa jumlah Usaha Kecil ada 41,3 juta, Usaha Menengah ada 61.000 unit dan 22.000 unit Usaha Besar. Hal ini mengindikasikan bahwa UKM merupakan kelompok usaha yang memiliki potensi besar untuk mengatasi masalah kemiskinan dan pengangguran. Keberadaan usaha kecil dan mikro (UKM) di Kabupaten Gorontalo, jumlahnya cukup banyak. Hal ini tentunya layak untuk mendapatkan perhatian dari berbagai pihak yang konsen terhadap keradaan usaha kecil dan mikro yang berperan cukup besar dalam menyangga perekonomian nasional. Jumlah usaha mikro, kecil, menengah dan besar serta penyerapannya terhadap tenaga kerja dapat dilihat tabel berikut :

Jumlah Usaha/Perusahaan Menurut Skala Usaha dan Jumlah Tenaga Kerja di Kabupaten Gorontalo, 2016

Usaha & Tenaga Kerja	Skala Usaha			Jumlah
	Usaha Kecil	Mikro	Usaha Besar	
Usaha / Perusahaan	52,786		256	53 042
Tenaga Kerja	89 313		8 052	97 365

Sumber : BPS, Sensus Ekonomi 2016 (Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo 2018)

Berdasarkan data BPS (2018) pada tahun 2016 sektor usaha mikro kecil memberikan kontribusi sebesar 91,73% dalam penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Gorontalo, hal ini membuktikan bahwa sektor usaha mikro kecil memiliki kontribusi besar dalam mengatasi pengangguran serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Namun demikian usaha mikro kecil secara umum memiliki kelemahan terhadap akses pembiayaan dan teknologi serta sebagian besar produk UKM Tanpa nama merk, Kemasan Produk UKM sangat sederhana dan sebagian besar produk UKM Tanpa label. Hal ini menyebabkan ketimpangan yang sangat besar antara bisnis kecil dan bisnis besar. Saat ini bisnis besar jumlahnya hanya 0,7 persen dari usaha yang ada di Indonesia, namun memiliki nilai tambah sebesar 89 persen, sedangkan bisnis kecil yang jumlahnya mencapai 99% nilai tambahnya hanya lima persen. Sehingga sulit bagi usaha mikro kecil untuk menguasai pasar yang disebabkan oleh kesulitan akses tersebut.

Dengan demikian program peningkatan Usaha kecil dan mikro memang perlu dikembangkan karena kegiatan ini mampu memperluas lapangan kerja dan memberikan pelayanan ekonomi yang luas pada masyarakat, hal ini juga berperan dalam proses pemerataan dan peningkatan pendapatan masyarakat, serta mendorong pertumbuhan ekonomi dan mewujudkan stabilitas nasional pada umumnya dan stabilitas ekonomi pada khususnya. Usaha mikro kecil sebagai unit bisnis yang banyak terdapat di pedesaan daya operasinya ditopang oleh sumber-sumber bahan pertanian dan bahan lokal lainnya dengan target pemasaran yang umumnya berada dalam lingkup domestik yang terbatas. Ketersediaan bahan baku lokal bagi industri kecil dan menengah merupakan keunggulan tersendiri yang memungkinkan dapat beroperasi secara efisien (Putri 2017).

Dari uraian tersebut maka hal yang mampu memandirikan usaha kecil dan mikro (UKM) adalah dengan mengubah mindset para pelaku usahanya dengan melalui program pelatihan kewirausahaan.

2. MASALAH

Ditengah berbagai krisis yang terus melanda bangsa Indonesia, adalah suatu keharusan bagi setiap masyarakat mempersiapkan diri menghadapi berbagai tantangan yang datang. Persiapan yang dilakukan akan sangat bersentuhan dengan bagaimana sumber daya manusia yang ada ditingkatkan kualitasnya dengan memberikan berbagai keterampilan hidup (*life skill*) dan menambah wawasan kewirausahaan. Menjadi wirausahawan (*Entrepreneur*) yang terdidik dan terlatih dalam menghadapi tantangan serta mampu mencari peluang bisnis yang ada merupakan suatu alternatif yang menguntungkan bagi para pelaku usaha kecil dan mikro untuk diterapkan dalam mempertahankan eksistensi usahanya. Sebagaimana hasil survei di Kecamatan Talaga Jaya para wirausahawan menjalankan usahanya hanya karena ikut-ikutan sehingga mereka belum memiliki kemampuan menjalankan bisnis dengan benar.

3. METODE

Metode yang digunakan dalam program ini adalah pelatihan di dalam kelas dan praktek dalam pembuatan pembukuan Usaha. Kegiatan pelatihan kewirausahaan dirancang untuk membekali masyarakat khususnya pelaku usaha kecil dan mikro dalam mengelola usahanya. Pelatihan dilaksanakan atas kerja sama antara warga Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya dengan Pusat Kajian Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo. Pelatihan dilaksanakan Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya dan diikuti oleh pelaku usaha kecil dan mikro.

Untuk mengetahui kebutuhan masyarakat Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya, dilakukan observasi mengenai kondisi lingkungan dan kegiatan-kegiatan masyarakat, khususnya pelaku usaha kecil dan mikro. Selanjutnya, dilakukan diskusi dengan Kepala Desa Luwoo mengenai kegiatan masyarakat sekitar untuk melengkapi data yang dibutuhkan.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

Terlaksananya kegiatan pengabdian pada masyarakat berdasarkan penilaian indikator yang menjadi acuan sebagai berikut :

- a. Terlaksananya program pelatihan kewirausahaan
- b. Terlaksananya pendampingan dalam pengelolaan keuangan usaha
- c. Para pelaku usaha kecil dan mikro mampu mengelola usaha secara professional

Selanjutnya, hasil dari pelatihan kewirausahaan ini para pelaku usaha kecil dan mikro telah mengetahui memahami model pengelolaan usaha secara baik dan benar. Selain itu, program ini mampu meningkatkan kualitas SDM dalam hal melakukan pengembangan usaha agar mandiri.

Kegiatan pengabdian masyarakat dilaksanakan di Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaga kerja sama dengan Pusat Kajian Ekonomi dan Bisnis Universitas Gorontalo. Secara keseluruhan, kegiatan pengabdian masyarakat tersebut berjalan dengan lancar. Adapun serangkaian kegiatan pengabdian masyarakat tersebut sebagai berikut:



Gambar 1 pembukaan kegiatan

4.2 Materi Kegiatan

a. Mindset Entrepreneur

Materi *Mindset Entrepreneur* memberikan pemahaman kepada peserta bahwa dalam menjalankan sebuah bisnis termasuk usaha kecil dan mikro agar sukses harus diawali oleh pola pikir yang positif hal ini sesuai dengan apa yang diungkap oleh Stephen Covey yaitu "Kalau Anda menginginkan perubahan kecil dalam hidup, ubahlah perilaku Anda. Tetapi bila Anda menginginkan perubahan yang besar dan mendasar, ubahlah pola pikir Anda."

Target dari materi ini adalah mengarahkan pemikiran positif bagi pelaku UKM berdasarkan berbagai studi kasus seperti : kesuksesan Kolonel Sander pendiri KFC yang memulai bisnis pada umur 70 tahun, kemudian Brian si kaki satu memulai bisnis karena "kepepet" dan tidak bisa mencari kerja, dilanjutkan dengan kisah Onasis memulai bisnis kapal angkut dengan OPM (*Other People Money*).

Dari bergai kisah motivasi tersebut sehingga mampu menjadikan pemikiran positif dari para pelaku usaha kecil dan mikro dalam menjalankan usahanya

b. Strategi Pemasaran Produk Usaha Kecil dan Mikro

Materi strategi pemasaran produk usaha kecil dan mikro ini peserta diajak untuk melakukan diagnosa kelemahan dari produk usaha kecil dan mikro berdasarkan variabel pemasaran yaitu produk, harga, tempat dan promosi. Namun diagnosa yang paling detail menyangkut kelemahan produk UKM itu sendiri yaitu : 1) sebagian besar produk UKM Tanpa nama merk, 2) Kemasan Produk UKM sangat sederhana dan 3) sebagian besar produk UKM Tanpa label.

Kemudian dari masalah yang dihadapi oleh UKM maka ditawarkan solusinya sebagai sebuah strategi produk UKM, yaitu : 1) dengan Pemberian nama merk pada produk UKM yang Menarik, Mudah diingat, Mudah diucapkan dan Ringkas, 2) Dengan melakukan Perbaikan kemasan seperti : Dibuat semenarik mungkin dan punya ciri khas, Memuat informasi yang jelas & jujur, Menarik (desain, warna, bentuk) dan dengan komposisi yang imbang serta Ukuran & material bahan sesuai kebutuhan, 3) pemberian label yang baik seperti : Memberikan informasi produk yang sebenarnya, Foto atau gambar tidak menimbulkan

kebingungan konsumen, Penciri produsen (dapat berupa merek dalam bentuk tulisan maupun gambar), Alamat produsen (Dibuat dengan jelas) dan Berat produk

c. Praktek Akuntansi Usaha Kecil dan Mikro

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, sebagian besar pelaku UKM tidak menerapkan atau menjalankan pencatatan secara baik sehingga mereka tidak mampu mengukur kinerja bisnis mereka.

Materi praktek akuntansi untuk usaha kecil dan mikro ini memberikan pemahaman secara teoritis dan praktek dalam pencatatan dan pengelolaan keuangan secara sederhana bagi Usaha Kecil dan Mikro seperti : Manfaat laporan keuangan bagi Usaha Kecil dan Mikro, cara mengatur keuangan bagi Usaha Kecil dan Mikro dan laporan keuangan yang lengkap menurut SAK, terakhir Usaha Kecil dan Mikro harus menumbuhkan kebiasaan melakukan pencatatan keuangan secara tertib rapi dan teratur serta menyusun laporan keuangan sederhana



Gambar 2: penerimaan materi

Dengan pelatihan yang sudah dilakukan, peserta mengerti potensi apa saja yang bisa diciptakan dari lingkungan sekitar yang nanti bisa membuka industri kreatif yang baru dan inovatif, sehingga meningkatkan kualitas serta cara berpikir masyarakat sekitar.

Kegiatan pelatihan kewirausahaan ini memfasilitasi peserta untuk dapat meningkatkan kreativitas dan inovasi terhadap produk UKM sehingga dapat meningkatkan pendapatan dari para pelaku UKM tersebut. Kegiatan ini dirasakan menarik oleh masyarakat Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya karena sebelumnya belum pernah mendapat kegiatan berupa pelatihan kewirausahaan. Peserta mengikuti pelatihan dengan antusias karena memiliki pandangan bahwa kesuksesan seseorang dalam menjalankan usaha tidak harus dengan modal besar berupa uang namun dengan sebuah ide yang kreatif dan inovatif dengan disertai sebuah kemauan yang kuat serta doa maka usaha yang dijalankan akan sukses.

Kegiatan dengan bentuk pelatihan akan memberi kesempatan kepada peserta untuk mengalami proses belajar secara lebih lengkap dan komprehensif. Hal ini sebagaimana dinyatakan oleh (Simamora 2006) bahwa Pelatihan (training) merupakan proses pembelajaran

yang melibatkan perolehan keahlian, konsep, peraturan, atau sikap untuk meningkatkan kinerja tenaga kerja. Kemudian Menurut pasal I ayat 9 undang-undang No.13 Tahun 2003 (Anon n.d.). Pelatihan kerja adalah keseluruhan kegiatan untuk memberi, memperoleh, meningkatkan, serta mengembangkan kompetensi kerja, produktivitas, disiplin, sikap, dan etos kerja pada tingkat ketrampilan dan keahlian tertentu sesuai dengan jenjang dan kualifikasi jabatan dan pekerjaan.

Afiatin et al. bahwa pelatihan merupakan salah satu cara pengembangan sumber daya manusia (Afiatin, Sonjaya, and Pertiwi 2013). Pengembangan dilakukan oleh pelatih dengan memberi kesempatan belajar yang bertujuan untuk mengembangkan individu pada saat ini dan masa mendatang. Pelatih ialah seseorang yang melatih keterampilan tertentu kepada orang lain agar mampu dan mau melakukan minatnya sendiri dalam waktu yang relatif singkat. Seorang pelatih juga disebut fasilitator, yang berarti orang yang membantu orang lain untuk belajar meningkatkan pengetahuan, sikap, dan keterampilan. Seorang fasilitator harus memiliki pengetahuan yang berkaitan dengan topik pelatihan, kemampuan empati, kepekaan, serta keterampilan personal dan interpersonal.



Gambar 3: tim pengabdian kepada masyarakat

5. SIMPULAN

Berdasarkan pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat oleh Pusat Kajian Ekonomi Dan Bisnis Fakultas Ekonomi Universitas Gorontalo, yaitu pelatihan kewirausahaan bagi masyarakat Desa Luwoo Kecamatan Talaga Jaya Kabupaten Gorontalo dapat diuraikan beberapa kesimpulan. Kegiatan Pelatihan Kewirausahaan dirasakan memberikan pemahaman kepada para pelaku usaha kecil dan mikro pentingnya berfikir positif dan perubahan dalam menjalankan sebuah bisnis serta dapat mendiagnosa masalah-masalah pemasaran produk khususnya produk UKM agar dapat bersaing serta para peserta berikan pemahaman tentang pencatatan dan pengelolaan keuangan usaha secara sederhana. Metode yang digunakan dalam pelatihan ini adalah penyampaian materi (ceramah) dan kemudian dilanjutkan dengan diskusi serta praktek. Hasil dari proses pelatihan, para peserta memahami strategi dalam mendiagnosa

kelemahan produk sehingga dapat meningkatkan kemampuan bersaing produk tersebut serta peserta mampu membuat laporan keuangan perusahaan.

Daftar Pustaka

- Afiatin, T., J. A. Sonjaya, and Y. G. Pertiwi. 2013. *Mudah Dan Sukses Menyelenggarakan Pelatihan: Melejitkan Potensi Diri*. Yogyakarta: Kanisius.
- Anon. n.d. “UNDANG-UNDANG REPUBLIK INDONESIA NO.13 TAHUN 2003 TENTANG KETENAGAKERJAAN.”
- Badan Pusat Statistik Kabupaten Gorontalo. 2018. “Kabupaten Gorontalo Dalam Angka 2018.” edited by BPS Kabupaten Gorontalo. Gorontalo: BPS Kabupaten Gorontalo.
- Putri, Euis Hasmita. 2017. “Efektivitas Pelaksanaan Program Pengembangan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Di Kota Samarinda (Studi Pada Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Samarinda).” *EJournal Administrasi Negara* 5(1):5431 – 5445.
- Simamora, Henry. 2006. *Manajemen Sumberdaya Manusia*. Yogyakarta: Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN.